



High School Mathematics Book Analysis Reviewed from the Scientific Approach to the 2013 Curriculum

Dendy Setyo Anggoro^{1)*}, Sri Sulasteri²⁾, A. Sriyanti³⁾
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar^{1),2),3)}

dendysetyoa@gmail.com¹⁾, srisulasteri@uin-alauddin.ac.id²⁾, a. sriyanti@uin-alauddin.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine whether the mathematics textbooks for Class I SMA and MA Curriculum 2013 have been presented in accordance with KI and KD as well as the implementation of a scientific approach. This type of research is a descriptive research that uses a quantitative approach. The research instrument used was a book suitability scoring sheet. The results showed that the Mathematics Textbooks for Class X SMA and MA Curriculum 2013 were presented in accordance with KI and KD and the implementation of a scientific approach, with a percentage of 85.7% or a good category for analysis based on the suitability of the material with KI and KD. The level of conformity with KD from KI-1 is 100% (Very Good), The level of conformity with KD from KI-2 is 100% (Very Good). The level of conformity with KD from KI-3 is 80% (Good). The level of conformity with KD from 82-4 is 80% (Good). While the percentage of 86.1% or very good category for analysis based on the suitability of the material with the implementation of the scientific approach The implementation of the scientific approach has been reflected in the existence of learning steps through the application of SM (observing, asking questions, digging information, reasoning, and communicating) and discovery learning models learning problem based learning and project hasse learning that have been presented in each chapter.

Keyword: *Analisis, Mathematics Book, Saint Approach, The 2013 Curriculum*

ARTICLE INFO

Article history

Received : 2022-04-11

Revised : 2022-05-29

Accepted: 2022-05-31

Analisis Buku Matematika SMA Ditinjau dari Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah buku teks pelajaran matematika kelas X SMA dan MA kurikulum 2013 ini sudah disajikan sesuai dengan KI dan KD serta implementasi pendekatan saintifik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penskoran kesesuaian buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks pelajaran matematika kelas X SMA dan MA kurikulum 2013 sudah disajikan sesuai dengan KI dan KD serta implementasi pendekatan saintifik, dengan presentase 85,7% atau kategori baik untuk analisis berdasarkan kesesuaian materi dengan KI dan KD. Tingkat kesesuaian dengan KD dari KI-1 adalah 100% (sangat baik). Tingkat kesesuaian dengan KD dari KI-2 adalah 100% (sangat baik). Tingkat kesesuaian dengan KD dari KI-3 adalah 80% (baik). Tingkat kesesuaian dengan KD dari KI-4 adalah 80% (baik). Sedangkan persentase 86,1% atau kategori sangat baik untuk analisis berdasarkan kesesuaian materi dengan implementasi pendekatan saintifik. Implementasi pendekatan saintifik telah tercermin dengan adanya langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan 5M (mengamati, menanya, menggali informasi, menalar, dan mengkomunikasikan) dan model pembelajaran *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning* yang telah disajikan pada setiap bab.

Kata Kunci: Analisis, Buku Matematika, Pendekatan Saintifik, Kurikulum 2013

To cite this article: Anggoro, D. S., Sulasteri, S., & Sriyanti, A. (2022). Analisis Buku Matematika SMA Ditinjau dari Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 4 (1), 98-107.

1. Pendahuluan

Kualitas suatu pendidikan dapat dilihat dari proses hiruk pikuk pendidikan yang telah dilakukan umat manusia dalam sejarahnya yang amat panjang, yakni sejak adanya manusia dalam dimensi waktu maupun tempat. Pendidikan selalu saja menjadi sentral peradaban yang selalu mengalami perkembangan dan pembaruan. Fenomenalitas pendidikan terlihat dari gejala perubahan penyelenggaraan dari sisi orientasi, strategi, pendekatan, dan manajemen antar masyarakat satu dengan masyarakat lain (Rohman, 2011).

Semakin berkembangnya dunia pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, konsep kurikulum juga turut mengalami perkembangan dan pergeseran makna dari isi ke proses pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Robbins, 1997) bahwa inti dari Kurikulum 2013 ialah upaya penyederhanaan dan bersifat *thematic integrated*. Kurikulum 2013 untuk menciptakan manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan. Adapun tujuan dari kurikulum 2013 disusun untuk menghadapi masa depan yang setiap tahunnya semakin meningkat (Lestari, 2019). Kurikulum 2013

berbarengan dengan terbitnya pendekatan saintifik yang memberikan pembaruan dalam dunia pendidikan.

Menurut Lestari dalam (Sufairoh, 2016) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip.

Standar pembelajaran saintifik meliputi materi pembelajaran berbasis fakta yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sekedar perkiraan; tidak ada bias berpikir logis dalam penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa; siswa didorong untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah berpikir kritis, analitis, dan akurat ketika menerapkan masalah; mendorong siswa untuk melihat persamaan dan perbedaan dalam masalah yang ada; mendorong siswa untuk memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir rasional dan objektif ketika menanggapi materi pembelajaran; Konsep, teori, dan fakta empiris; dan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam penyajiannya secara sederhana, jelas dan menarik (Lestari, 2019). Hal ini dipertegas (Machin, 2014) Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah ini memerlukan langkah-langkah pokok *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba), dan *communicating* (mengomunikasikan) (Hosnan, 2014). Pendekatan pembelajaran menjadi hal yang perlu untuk melihat tolak ukur dalam proses pembelajaran baik itu pendidik maupun peserta didik, selain pendekatan hal yang perlu ada dalam proses pembelajaran yakni media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Briggs dalam Trianto (2017) menyatakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Hal ini dikemukakan kembali oleh Mashuri (2019) media adalah perantara dalam penyampaian pesan ataupun informasi yang dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar. Buku juga merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa buku, pendidikan sulit terlaksana dengan baik. Memang saat ini internet sudah tersedia, namun belum merata di seluruh Indonesia, sehingga buku masih sangat dibutuhkan (Mangunwijaya, 2013). Sekolah menjadi salah satu sumber bahan ajar yang paling banyak digunakan adalah buku teks atau buku pelajaran. Sebenarnya, ada banyak sumber daya yang tersedia untuk mendapatkan materi kursus. Apalagi di zaman sekarang ini dimana pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui internet. Namun untuk dapat mencapai hal tersebut masih banyak keterbatasan yang

belum didukung. Misalnya, iklim belajar yang biasanya tidak mendukung siswa belajar dari sumber belajar lain. Hal ini membuat banyak guru lebih memilih menggunakan buku teks sebagai sumber belajar (Sinaga & Sihombing, 2022).

Buku teks atau buku ajar tidak hanya menjadi buku pegangan bagi guru sekaligus menjadi buku pegangan bagi siswa, meskipun tidak semua siswa benar-benar memiliki buku teks. Buku teks juga digunakan sebagai bahan referensi utama atau sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Buku teks memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, Mukaromah (2020) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran di buku teks memegang peranan yang cukup penting. Kita juga bisa melihat pentingnya peran buku teks, dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri khusus tentang buku teks pelajaran, yaitu Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2008 tentang Buku dalam Pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa buku teks kurikulum 2013 sebagai bentuk implementasi Kurikulum 2013 merupakan media efektif dalam mengembangkan karakter dalam diri siswa. Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, serta peningkatan kemampuan kinetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Mumpuni, 2018). Media mempunyai peranan penting sebagai penunjang proses pembelajaran, seperti buku teks yang sudah disediakan oleh pemerintah yang ditunjang dengan penerapan pendekatan saintifik dalam buku ajar seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Matematika.

Banyak kompetensi dasar dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 yang menggaris bawahi pentingnya siswa memahami materi pembelajaran. Pembelajaran matematika juga melahirkan pentingnya pemahaman siswa terhadap matematika. Pentingnya pemahaman konsep matematika tercermin dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien, dan akurat untuk menyelesaikan masalah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di atas, setelah proses pembelajaran, siswa harus mampu memahami suatu konsep matematika sehingga dapat menggunakan kemampuan tersebut untuk menghadapi masalah matematika (Bakoban, 2019).

Menurut Sriyanto (2017) matematika berbeda dengan ilmu-ilmu lainnya, dan matematika merupakan cabang ilmu tertentu. Matematika tidak mempelajari objek-

objek yang dapat ditangkap oleh indera manusia secara langsung. Substansi matematika adalah benda-benda pikir yang bersifat abstrak. Walaupun pada awalnya matematika lahir dari hasil pengamatan empiris terhadap benda-benda konkret (geometri). Namun pada kenyataannya, setiap orang memiliki minat dan pandangan yang berbeda terhadap matematika. Banyak orang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menarik, sehingga mereka sangat tertarik untuk mempelajari matematika. Di sisi lain, ada juga sebagian orang yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga kurang berminat untuk mempelajarinya (Mashuri, 2019).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis buku yang akan dianalisis ini berjudul *Matematika 1A untuk Kelas X SMA dan MA Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam Semester 1*. Buku teks pelajaran Matematika ini diterbitkan oleh Global yang merupakan *brand product* PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri pada tahun 2014 di Solo sebagaimana tertera pada halaman Katalog dalam Terbitan (KDT). Adapun penulisnya bernama Siswanto yang telah memberi kontribusi naskah maupun materi dalam buku teks pelajaran Matematika ini, sedangkan editor yang telah mengkaji dan memeriksa buku teks pelajaran Matematika ini bernama Suwardi. Buku teks pelajaran Matematika ini disajikan dengan beberapa unsur komponen penyusun buku yang terdiri dari halaman judul, prakata, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, daftar simbol atau notasi, daftar isi, materi pokok, daftar pustaka, daftar istilah, dan indeks subjek.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yakni mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menganalisis data dalam bentuk angka yang dalam praktiknya diberikan perlakuan tertentu yang diteliti di dalamnya. Metode penelitian Kuantitatif mempunyai tujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2015).

Teori merupakan kerangka dalam penelitian kuantitatif yang melandasi perumusan masalah atau pertanyaan, pengembangan hipotesis, pengujian data, dan pembuatan kesimpulan. Posisi dan peran teori dalam penelitian kuantitatif direfleksikan dalam hasil penelitian yang berupa dukungan atau penolakan terhadap teori (Sugiyono, 2015). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Objek penelitian ini adalah buku teks pelajaran Matematika kelas X yang masih relevan dan diterbitkan oleh penerbit Global di bawah naungan Tiga Serangkai yang mana penerbit tersebut sudah umum digunakan di kalangan pelajar. Adapun buku teks tersebut berjudul "*Matematika 1A untuk Kelas X SMA dan MA Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam Semester 1*" penerbit Global ditinjau dari Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013."

Proses pengumpulan dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Penelitian kepustakaan merupakan salah satu metode dimana peneliti memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek berupa data tertulis yang berkaitan dengan subjek buku teks melalui media tulis dan gambar “*Matematika 1A untuk Kelas X SMA dan MA Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam Semester 1* penerbit Global ditinjau dari Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.”

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a) Memilih buku ajar Matematika yang akan dianalisis yaitu buku teks “*Matematika 1A untuk Kelas X SMA dan MA Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam Semester 1* penerbit Global ditinjau dari Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.”
- b) Mencari informasi dan referensi mengenai KI dan KD serta pendekatan saintifik di buku, jurnal, maupun internet untuk memudahkan penelitian.
- c) Menyusun instrumen penilaian yang memiliki 2 pilihan jawaban yaitu “terpenuhi” dan “tidak terpenuhi”. Pilihan ini Mengumpulkan data dilakukan dengan cara memeriksa kesesuaian isi buku yang terdapat dalam buku teks pelajaran “*Matematika 1A untuk Kelas X SMA dan MA Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam Semester 1* penerbit Global ditinjau dari Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013” berdasarkan kesesuaian materi dengan KI dan KD serta implementasi pendekatan saintifik.
- d) Menganalisis data yang telah diperoleh.
- e) Mengkaji hasil dari semua data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada statistik deskriptif menggunakan persentase dengan pedoman penskoran dengan skala *Guttman*. Skala *Guttman* yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Untuk jawaban positif seperti setuju, benar, ya, pernah dan semacamnya diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatif seperti tidak setuju, salah, atau tidak, tidak pernah dan semacamnya diberi skor 0. Setelah diketahui persentase kesesuaian, selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan skala kategori pedoman penilaian (Miles, 1992). Deskripsi penskoran sebagai berikut.

Table 1. Deskripsi Penskoran

Skor	Status	Keterangan
------	--------	------------

1	Terpenuhi	Jika indikator dalam buku terpenuhi
0	Tidak Terpenuhi	Jika indikator dalam buku tidak Terpenuhi

Sedangkan skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus.

$$Presentase\ Kesesuaian = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\% \quad (1)$$

Setelah diketahui persentase kesesuaian, selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan skala kategori pedoman penilaian. M. Ngalim Purwanto dalam Faridah (2018: 12), memaparkan bahwa penilaian persentase skor dikategorikan ke dalam pedoman penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Kategori Pedoman Penilaian

Persentase	Bobot	Kategori
86% - 100%	4	Sangat baik
76% - 85%	3	Baik
60% - 75%	2	Cukup
55% - 59%	1	Kurang
≤ 54%	0	Kurang sekali

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diperoleh hasil bahwa persentase kesesuaian materi dengan KD dari KI-1 sebanyak 100%, kesesuaian materi dengan KD dari KI-2 sebanyak 100%, kesesuaian materi dengan KD dari KI-3 sebanyak 80% dan kesesuaian materi dengan KD dari KI-4 sebanyak 80%. Sedangkan persentase keseluruhan KI dan KD adalah 85,7% yang berarti buku ini termasuk dalam kategori baik. Kesesuaian materi dengan KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 telah tercermin pada buku ini dengan baik.

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (KD pada KI-1) dan sikap sosial (KD pada KI-2) ditumbuhkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu melalui pembelajaran kompetensi pengetahuan (KD pada KI-3) dan kompetensi keterampilan (KD pada KI-4), pembiasaan dan keteladanan. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa materi dalam buku ini sudah sesuai dengan KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4, kecuali materi yang memang tidak terdapat pada buku ini, yakni materi tentang pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel, dan juga materi tentang sistem pertidaksamaan dua variabel (linier-

kuadrat dan kuadrat- kuadrat). Sehingga kesesuaian materi dengan KD dari KI-3 dan KI-4 tidak terpenuhi semua, yakni pada KD 3.2 dan KD 3.4 serta KD 4.2 dan KD 4.4. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020) bahwa melalui kegiatan menelaah pada tiap sub bab dalam masing-masing bab maka diperoleh hasil bahwa materi dalam buku teks pelajaran Matematika kurikulum 2013 telah sesuai dengan KD dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4, meskipun kesesuaian materi dengan KD dan KI tidak mencapai persentase 100% tetapi tetap masuk dalam kategori baik, karena memperoleh persentase 86,5%.

Diperoleh juga hasil bahwa persentase kesesuaian bab 1 sebanyak 87,5%, bab 2 sebanyak 93,75%, bab 3 sebanyak 81,25%, dan bab 4 sebanyak 87,5%. Sedangkan persentase kesesuaian buku adalah 86,1% yang berarti buku ini termasuk dalam kategori sangat baik. Penerapan 5M sebagai implementasi pendekatan saintifik telah tercermin pada buku ini dengan baik.

Kegiatan mengamati, menanya, menggali informasi, menalar, dan mengkomunikasikan telah disajikan dalam setiap bab, meskipun belum tercermin pada setiap sub bab. Kemudian, penerapan model pembelajaran ilmiah sebagai implementasi pendekatan saintifik telah tercermin pada buku ini dengan baik. Model pembelajaran *discovery learning*, dan *problem based learning* telah disajikan dalam setiap bab, meskipun belum tercermin pada setiap sub bab. Sedangkan model pembelajaran *project based learning* telah tercermin disajikan pada akhir masing-masing bab, kecuali bab 1. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chang, 2014) bahwa melalui kegiatan *checklist* (\surd) pada tiap sub bab dalam masing-masing bab maka diperoleh hasil bahwa buku teks pelajaran Matematika kurikulum 2013 telah menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dengan baik.

Sebagaimana Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Puput Risminawati dengan judul *Analisis Materi, Penyajian dan Bahasa Buku Teks Matematika SMP Kelas VIII di Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2015/2016*. Metode penelitiannya berjenis penelitian deskriptif dengan pengumpulan data yang menggunakan angket dan dokumentasi. Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui apakah buku teks Matematika SMP kelas VIII di Kabupaten Sragen tahun ajaran 2015/2016 memuat materi pokok yang memenuhi standar aspek materi, penyajian, dan bahasa buku teks Matematika menurut BSNP. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil perolehan skor buku teks matematika, pertama berdasarkan standar aspek materi diperoleh skor 87,03% dengan kriteria sangat baik, kedua berdasarkan standar aspek penyajian diperoleh skor 76,92% dengan kriteria baik, ketiga berdasarkan standar aspek bahasa diperoleh skor 85,61% dengan kriteria sangat baik, keempat berdasarkan standar aspek materi pokok diperoleh skor 82,84% dengan kriteria baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV, dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran Matematika kelas X SMA dan MA

kurikulum 2013 sudah memenuhi standar buku teks dengan perolehan skor sebanyak 85,7% (kategori baik) untuk analisis berdasarkan kesesuaian materi dengan KI dan KD. Sedangkan perolehan skor sebanyak 86,1% (kategori sangat baik) untuk analisis berdasarkan kesesuaian materi dengan implementasi pendekatan saintifik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perolehan skor pada masing-masing aspek analisis buku siswa yaitu tingkat kesesuaian materi buku teks pelajaran Matematika Kelas X SMA dan MA Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) dari Kompetensi Inti (KI-1) diperoleh skor 100% (sangat baik), tingkat kesesuaian materi buku teks pelajaran Matematika Kelas X SMA dan MA Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) dari Kompetensi Inti (KI-2) diperoleh skor 100% (sangat baik), tingkat kesesuaian materi buku teks pelajaran Matematika Kelas X SMA dan MA Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) dari Kompetensi Inti (KI-3) diperoleh skor 80 % (baik), tingkat kesesuaian materi buku teks pelajaran Matematika Kelas X SMA dan MA Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) dari Kompetensi Inti (KI-4) diperoleh skor 80% (baik), tingkat kesesuaian materi buku teks pelajaran Matematika Kelas X SMA dan MA Kurikulum 2013 dengan implementasi pendekatan saintifik diperoleh skor 86,1% (sangat baik).

Daftar Pustaka

- Bakoban, F. I. (2019). Analisis Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Universitas Negeri Medan*.
- Chang, C.-C. (2014). An IPA-Embedded Model for Evaluating Creativity Curricula. *Journal of Innovations in Education and Teaching International*, 51(1).
- Hosnan, M. (2014). *Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, E. T. (2019). *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 29.
- Mangunwijaya. (2013). *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: Kompas.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, B. M. dan A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UPI.
- Mukaromah, H. (2020). *Analisis Buku Teks Matematika Kurikulum 2013 Kelas VII Semester 1 Edisi Revisi 2017 Ditinjau Dari Implementasi Pendekatan Saintifik*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putri, S. N. (2020). *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 2 Dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*

- Kurikulum 2013*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Risminawati, F. P. (2017). *Analisis Materi, Penyajian dan Bahasa Buku Teks Matematika SMP Kelas VIII di Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Robbins, S. P. (1997). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: PT Prehallindo.
- Rohman, A. (2011). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:LaksBang Mediatama.
- Sinaga, J. A. B., & Sihombing, B. (2022). Analisis Kesesuaian Materi Buku Matematika Kurikulum 2013 Kelas VII Semester I Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. *Journal of Maritime and Education*, 4(1), 377.
- Sriyanto, H. . (2017). *Mengobarkan Api Matematika*. Sukabumi: CV Jejak.
- Sufairoh. (2016). "Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13." *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, dan Kontekstual*. Kencana.